

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data sekunder atau data yang sebelumnya tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain biasanya terkait dengan penelitian ini peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Jenis data yang digunakan adalah data objek kuantitatif atau yang berupa angka. Data terkait dapat diperoleh dari pusat referensi pasar modal yang dapat dicari melalui situs di website bursa efek indonesia melalui situs www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dokumentasi. Metode pengumpulan data secara dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, recapitulación personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan dan sebagainya. Data ini diperoleh dengan metode dokumentasi ini biasanya data nya masih cenderung terpisah pisah oleh karena nantinya data ini akan diatur sedemikian rupa dan diolah dengan menggunakan SPSS Versi 20

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen dan elemen tersebut memiliki ciri ciri tertentu atau karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Populasi didalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) secara berturut turut dari periode 2017 sampai dengan 2020 yang nantinya data populasi ini akan diseleksi dan berharap hasil seleksi dapat merefleksikan dengan seluruh karakteristik ataupun ciri ciri yang ada.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen elemen populasi yang dipilih. teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu untuk kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek berturut turut tahun 2017-2020 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya di website BEI selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun 2017-2020
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020.
4. Perusahaan yang tidak menampilkan terkait variabel yang diteliti selama periode 2017-2020

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 38) adalah variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat ,nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian nantinya dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.4.1.1 Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel bebas Untuk penelitian ini variabel dependennya adalah *misstatement* laporan keuangan (Y). Salah satu kecurangan laporan keuangan diawali dengan salahnya penyajian data dari laporan keuangan tersebut sehingga tumbuh menjadi *fraud* yang besar dan juga berdampak pada laporan

keuangan tahunan yang dapat menyesatkan baik secara material dan tentunya akan membawa dampak buruk bagi perusahaan (Rezaee, 2002). *Misstatement* (salah saji) merupakan salah satu bentuk kecurangan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Salah saji ini merupakan variabel yang terikat karena nantinya variabel *misstatement* (salah saji) akan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu variabel stabilitas keuangan.

3.4.1.2 Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen nya adalah *financial stability* (X1) dan *financial target* (X2). Biasanya dalam menghadapi tekanan agar kinerja laporan keuangan perusahaan terlihat baik dan stabil, manajer serta untuk memenuhi target keuangan suatu manajemen akhirnya kemudian melakukan tindak kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu variabel dari stabilitas keuangan (*financial stability*) dapat mempengaruhi salah saji

3.4.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini dapat menimbulkan pengaruh baik memperkuat maupun memperlemah antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk penelitian ini yang akan menjadi variabel moderator adalah *opportunity fraud* atau peluang kecurangan (Z) yang akan diukur menggunakan proksi komite audit independen (IND) yang pada nantinya variabel *opportunity fraud* apakah dapat mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 *Misstatement* Laporan Keuangan

Dengan adanya kesalahan pencatatan laporan keuangan akuntansi (*misstatement*) dapat menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan. Beberapa konsekuensi akibat *misstatement* laporan keuangan menurut beberapa penelitian yaitu laporan keuangan mengakibatkan reaksi negative (Palmrose *et al.*, 2004), pergantian auditor yang relatif tinggi (Hennes *et al.*, 2010), reaksi negatif dari

customer (Paudit et al., 2011) sera memberikan pengaruh negatif kepada reputasi manajer (Fich and Shivdasani, 2007). Oleh sebab itu penelitian ini diproksikan dengan F- SCORE. Model F-Score merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skouse & Twedt, 2009). *F-Score* dalam penelitian ini diproksikan dengan *accrual quality* dan *financial performance*

Model perhitungannya sebagai berikut :

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

WC = *Current Asset – Current Liability*

NCO = *(Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)*

FIN = *Total Investasi – Total liabilities*

ATS = *(Beginning total assets + end total assets) / 2*

RSST Accrual = Akumulasi perubahan modal kerja, perubahan modal operasi, dan perubahan persediaan

WC = *Working capital*

NCO = *Non-current operating accrual*

FIN = *Financial accrual*

ATS = *Average total asset*

Menurut Skousen dan Twedt (2009). *Financial performance* dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan dan cara menghitung *Financial performance* ini dapat dilihat dengan rumus :

Change in receivable = $\Delta\ Receivable / Average\ total\ Assets$

Change in inventory = $\Delta\ Inventory / Average\ total\ Assets$

$$\text{Change in cash sales} = (\Delta \text{ Sales} / \text{sales} (t)) - (\Delta \text{ Receivable} / \text{receivable} (t))$$

$$\text{Change in earnings} = (\text{Earnings} (t) / \text{Average total Assets} (t)) - (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average total assets} (t-1))$$

F Score	$\text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$
---------	---

3.4.2.2 Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan dimana keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil (Skoun et al., 2008). Stabilitas keuangan juga sering digunakan sebagai ukuran prestasi dalam suatu perusahaan mengambil keputusan ekonomi (Martantya & Daljon, 2013) penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al (2008) bahwa semakin besar Rasio perubahan aset suatu perusahaan maka tindakan *fraud* atau kecurangan di dalam perusahaan tersebut akan semakin tinggi. *Financial stability* diproteksi dengan ACHANGE. yaitu persentase perubahan aset selama dua tahun sebelum terjadinya *fraud*. Skousen et al. (2008) mengemukakan ACHANGE dapat dihitung dengan rumus:

$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_t}$
--

Keterangan:

Total Aset: Total aset tahun sekarang

Total Aset_{t-1}: Total aset tahun sebelumnya

3.4.2.3 Financial Target

Target keuangan diukur dengan menggunakan *return on total asset* (ROA) Untuk mengukur dan menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan salah satunya adalah menggunakan ROA (Skousen et al., 2009) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan melakukan manipulasi laba (Tiapandewi et al., 2020)

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.4 Opportunity (Ineffective Monitoring)

Didalam suatu kasus terjadinya *opportunity fraud* atau kecurangan laporan keuangan biasanya dilakukan baik secara sengaja maupun tidak pada akhirnya dapat merugikan pihak lain dalam hal ini mengingat pentingnya tanggung jawab auditor ini dalam mencegah terjadinya kecurangan. Pada dasarnya komite audit independen dipercaya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengawasan dalam pelaporan keuangan dan pengendalian internal

Kecurangan bisa lebih sering terjadi jika didalam perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota komite audit independen. Terjadinya praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberikan kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Prakoso & Setiyorini, 2021). Untuk itu *opportunity fraud* diproksikan dengan (IND) dan dapat dirumuskan dengan

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}}$$

Keterangan :

IND : Proporsi komite audit independen

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mendeskripsikan analisis apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan lalu data tersebut akan diujikan kembali sesuai dengan variabel yang ditentukan oleh peneliti dan bergantung pada permasalahan yang akan digarap dalam suatu penelitian.

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data. hal yang dilakukan adalah dengan cara mendeskripsikan serta menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku baik umum atau generalisasi. Statistika deskriptif yaitu penyajian data dengan menggunakan table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, presentasi serta standar deviasi. Untuk penelitian ini menggunakan statistika deskriptif karena yang data yang dihasilkan nantinya akan dihitung menggunakan tabel dan dengan perhitungan lainnya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang mendasari validitas dari analisis regresi. jika regresi linier telah memenuhi beberapa asumsi klasik maka dapat dikatakan bahwa regresi tersebut baik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sudarmanto (2013) ada beberapa metode yang digunakan untuk berbagi uji diantaranya adalah uji *descriptive statistics explore, nonparametrik tests* untuk *one sampel k-s* dan uji teknik *kolmogorov-smirnov*. Ada beberapa kategori syarat dari normalitas data yaitu

1. Apabila nilai sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *kolmogorov-smirnov* lebih kecil (<) dari Alpha ($\alpha = 0,005$) maka data tersebut tidak normal
2. Apabila nilai sig atau signifikan yang terdapat kolom *kolmogorov-smirnov* lebih besar (>) dari pada alpha ($\alpha = 0,005$) maka data tersebut dapat dikatakan adalah normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dan hubungan yang kuat antar variabel independen salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas adalah dengan menggunakan model regresi. Menurut Gujarati (2014) Ada beberapa syarat untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang multikolinearitas

1. Jika harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistic* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung < 10) maka H_0 diterima yang artinya adalah tidak terdapat hubungan antara variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas).
2. Jika harga koefisien VIF hitung pada *collinearity* lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terdapat gejala multikolinieritas).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji durbin-watson dan yang menjadi ukuran adalah ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai durbin watson mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi begitupun dengan sebaliknya. Hipotesis uji autokorelasi yaitu

H_0 : Tidak Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_a : Terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pendekatan digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu (1) menggunakan metode grafik, metode ini biasanya digunakan meskipun nantinya akan menimbulkan bias dikarenakan subjektivitasnya tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi dan (2) yaitu dengan menggunakan uji statistic sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektivitas. Menurut Sudarmaji, (2013) Biasanya statistic yang sering digunakan untuk menguji heteros kedenitas yaitu koefisien korelasi spearman, uji glester, uji park dan uji white. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan pendekatan statis dan memerlukan hipotesis acuan. berikut ini hipotesis yang akan diujikan

Ho: Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

Ha: Terdapat hubungan yang sistematis antar variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Moderated Regression Analysis

Penelitian ini menggunakan uji moderasi regression hal ini bertujuan untuk menguji apakah *opportunity fraud* merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat maupun memperlemah variabel dependen dan variabel independen. Dalam pengujian regresi dengan variabel moderasi, terdapat 3 model yaitu uji interaksi, uji selisih nilai mutlak, dan uji residual untuk penelitian ini menggunakan uji selisih nilai mutlak. Uji selisih nilai mutlak dapat dilakukan dengan cara mencari selisih nilai mutlak terstandarisasi di antara kedua variabel independen (Nurrahmasari, 2020). Tujuannya menggunakan metode nilai mutlak menurut frucot dan shearon (1991) adalah uji selisih nilai mutlak dianggap lebih akurat dan karena model ini mampu mengatasi masalah multikolinieritas yang umumnya terjadi sangatlah tinggi apabila menggunakan uji interaksi.

Persamaan uji *moderated regression analysis* dengan selisih nilai mutlak

dirumuskan dengan rumus:

$$F\text{-score: } \alpha + \beta_1 ZACHANGE + \beta_2 ZROA + \beta_3 |ZACHANGE - ZIND| + \beta_4 |ZROA - ZIND| + e$$

F-Score	= <i>Misstatement Laporan Keuangan</i>
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien Regresi
ACHANGE	= <i>Financial Stability Pressure</i>
ROA	= <i>Financial Target</i>
IND	= <i>Opportunity fraud</i>
ZACHANGE - ZIND	= Interaksi antara <i>Financial Stability</i> dengan <i>Opportunity fraud</i>
ZROA - ZIND	= Interaksi antara <i>Financial Target</i> dengan <i>Opportunity fraud</i>
e	= <i>Standard Error</i>

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2009:87) uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk dapat melihat uji koefisien dari determinasi (R^2) dapat dilihat dengan *model summary* pada nilai r square. Dalam regresi logistik untuk menguji R^2 dapat menggunakan uji *cox and snell* dan *nagelkerke R square*. Uji tersebut mencoba meniru ukuran *R square* pada multiple regression yang didasarkan teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum < 1 dan sulit untuk diinterpretasikan, maka digunakan *nagelkerke R square* hal tersebut digunakan untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 sampai 1. Menurut Ghazali (2011) Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membagi antara nilai *cox and snell R square* dengan nilai maksimumnya

3.6.3 Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan atau biasa disebut dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah penelitian layak atau tidak digunakan dengan syarat kelayakan adalah $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow sig < 0,05$ yang berarti model tersebut layak digunakan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan model tersebut tidak layak digunakan dengan $F_{tabel} \rightarrow n = n - k - 1$. Untuk dapat melihat model penelitian ini yaitu dengan menggunakan dari output SPSS yang dapat dilihat dengan tabel anova

3.6.4 Uji Hipotesa (Uji T)

Uji statistik atau biasa disebut dengan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika tingkat signifikan $t < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $t > 0,05$ yang berarti H_0 diterima tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen maupun variabel dependen. Dan dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ dan H_a ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{table}$ atau $sig > 0,05$